

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KECEMASAN SOSIAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM MEMILIH PASANGAN HIDUP PADA WANITA MODERN DI KOTA BEKASI

Citra Melinda Talalu

Inayah Wibawanti

Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antar konsep diri dengan kecemasan sosial terhadap pengambilan keputusan dalam memilih pasangan hidup pada wanita modern di kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 80 wanita dengan rentang usia 25 – 35 tahun dengan metode pengambilan data menggunakan teknik *convenience sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis pertama koefisien konsep diri dengan pengambilan keputusan diperoleh $r = 0,424$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Yang berarti ada hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri dengan pengambilan keputusan. Selanjutnya hipotesis kedua yaitu kecemasan sosial dengan pengambilan keputusan diperoleh koefisien sebesar $r = 0,478$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan dan positif antara keduanya. Kemudian antara konsep diri dan kecemasan sosial dengan pengambilan keputusan diperoleh sebesar $r = 0,621$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang berarti adanya hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri dan kecemasan sosial dengan pengambilan keputusan dalam memilih pasangan pada wanita modern di kota Bekasi.

Kata Kunci : Konsep Diri, Kecemasan Sosial, Pengambilan Keputusan

Abstract

The purpose of this research is to find out the relationship between self-concept and general anxiety in choosing a spouse for modern women in Bekasi. This research applied a quantitative approach. The sample of this research is 80 women at the age around 25 – 35 with the sampling technique used in this study is convenience sampling. The result of this research showed the first hypothesis of coefficient self-concept in choosing a spouse is $r = 0,424$ with $p = 0,000$ ($p < 0,05$) which means there is a significant and positive relationship between self-concept in choosing a spouse. The second hypothesis of a general anxiety in choosing a spouse showed coefficient value $r = 0,478$ with $p = 0,000$ ($p < 0,05$) which means both have a significant and positive result. Then relationship between self-concept and general anxiety in choosing a spouse is obtained by amount $r = 0,621$ with $p = 0,001$ ($p < 0,05$) which means there is a significant and positive relationship between self-concept and general anxiety in choosing a spouse for modern women in Bekasi.

Keyword : *Self-Concept, Social Anxiety, Decision Making*

PENDAHULUAN

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Tuhan dengan kompleksitas tertinggi diantara makhluk ciptaan yang lainnya. Dalam perjalanan kehidupannya setiap manusia akan dihadapi berbagai macam pilihan dan tuntutan-tuntutan agar mampu mengambil keputusan yang tepat. Mulai dari masalah sederhana sampai masalah yang rumit dan menuntut pertimbangan yang matang. Menentukan pasangan hidup merupakan bagian dari masalah yang di hadapi manusia di zaman dahulu hingga zaman modern ini.

Menurut Jeter, 2002 (Wiraswati, A. A. K. S., & Supriyadi, S, 2015) setiap individu memiliki kebutuhan bawaan untuk menjalin hubungan intim, hal ini merupakan bagian dari komponen inti dari kehidupan. Masa dewasa awal merupakan masa-masa yang berat dalam memilih dan menentukan pasangan hidup bagi seseorang atau dalam kata lain dewasa awal merupakan masa krisis perkembangan psikososial intimacy versus isolation. Selain mengalami krisis perkembangan psikososial pada dewasa awal, individu tersebut juga memiliki tugas sosio-emosional untuk tergabung menjadi anggota keluarga melalui jalan perkawinan (Santrock, 2002). Rentan usia dewasa awal sekitar dua puluh tahun sampai tiga puluh tahun masa ini merupakan masa peralihan dari remaja menuju dewasa, (Santrock, 2012:18) Setiap individu memiliki pengalaman hidup yang berbeda-beda dalam memasuki tahap ini. Ada yang memilih untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang

lebih tinggi, ada pula yang memilih untuk bekerja, dan sebagian lagi memilih untuk menikah dan masih menikmati status lajangnya.

Memilih pasangan hidup merupakan salah satu tugas dalam perkembangan pada masa dewasa awal. Jika hal ini belum terpenuhi maka akan berakibat pada hambatannya dalam mencapai tahap perkembangan selanjutnya, selain itu dapat timbul rasa cemas dalam diri individu tersebut. Setiap individu memiliki tingkat kecemasan dan merespon yang berbeda-beda. Salah satu yang mempengaruhi hal tersebut adalah konsep diri. Dalam melakukan interaksi sosial tidak semua individu akan merasa nyaman, aman, percaya, ada juga yang memiliki perasaan cemas, khawatir, takut, serta rasa tidak percaya dengan lingkungan sekitarnya yang disebut dengan kecemasan sosial. Kecemasan sosial merupakan gambaran yang digunakan dalam suatu keadaan cemas (anxiety) yang ditandai dengan ketidaknyamanan emosional, adanya rasa takut, serta khawatir dengan keadaan situasi sosial tertentu.

Menurut Ghufroon & Risnawati (2010) kecemasan merupakan hasil dari pengalaman subjektif individu yang tidak menyenangkan tentang kekhawatiran maupun ketegangan yang berupa rasa cemas. Pembiasaan tersebut berupa emosi kurang menyenangkan yang dialami oleh individu. Individu yang mengalami kecemasan sosial yang begitu parah, akan mempengaruhi perilaku serta kehidupan sosialnya. Individu yang mengalami

kecemasan sosial akan menarik diri dari pergaulan serta membatasi diri untuk berinteraksi sosial.

Konsep diri sebagai identitas diri individu berupa sebuah skema dasar yang terdiri dari kumpulan keyakinan dan sikap terhadap diri sendiri yang terorganisasi, hal ini bisa berupa aspek negatif maupaun aspek positif (Baron dan Byrne, 2004). Penilaian positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian lagi berdasarkan dari pengalaman spesifik karena konsep diri merupakan kombinasi dinamis yang dibentuk selama bertahun-tahun dalam individu tersebut. Individu yang optimis tentu akan memiliki kepercayaan diri lebih besar dibanding individu yang pesimis bahwa mereka mampu mencapai perubahan self yang positif (Carver, Reynolds, & Scheir, 1994). Konsep diri meliputi apa yang kita pikirkan, apa yang kita rasakan, apa yang kita percayai maka akan menjadi pembiasaan entah akan menjadi pembiasaan positif seperti halnya kita yakin akan kemampuan diri kita dalam menyelesaikan atau mengatasi sebuah masalah, menyadari akan perbedaan, menerima dan memberi sedangkan negatifnya adalah bersikap pesimis, cenderung menunjukkan sikap mengasingkan diri, kurang mampu mengungkapkan perasaannya.

Di zaman yang modern ini dan semakin berkembangnya emansipasi wanita, karena wanita modern atau wanita - wanita yang memilih karirnya menganggap bahwa emansipasi wanita merupakan suatu bentuk perwujudan dalam hal penyamarataan, memberikan hak, memberikan kebebasan,

serta persamaan hak yang sama antara pria dan wanita yang membuat wanita semakin meninggikan kriteria - kriteria pasangan hidup mereka dalam proses pemilihan pasangan hidupnya. Kriteria - kriteria yang dibuatnya agar mendapatkan pasangan yang tepat menurut individu tersebut entah dari cerminan dirinya yang sukses, status sosial, dan lain sebagainya. Biasanya, kriteria tersebut berdasarkan hasil evaluasi dan cerminan dari dirinya serta tekanan atau tuntutan dari beberapa pihak bisa juga berasal dari lingkungan maupun individu tersebut. Pada umumnya, wanita akan memilih pasangan hidupnya yang memiliki status yang lebih tinggi atau minimal sejajar dengannya. Semakin tinggi jenjang pendidikan, jabatan, status sosial, ekonomi, dan lain - lainnya, maka semakin rumit prosesnya. Tak jarang semakin tinggi kriteria atau status sosial perempuan tersebut, para pria yang ingin meminangnya menjadi insecure atau merasa minder. Hal tersebut justru yang terkadang membuat cemas para wanita dan bertanya - tanya mengapa tidak ada pria yang mendekatinya atau meminangnya.

Disisi lain perempuan yang sudah bekerja atau sudah memiliki penghasilan sendiri terkadang lalai dalam memikirkan pasangan hidupnya dan menganggap sepele dalam urusan mencari pasangan terutama di kota - kota besar yang notabenenya telah mengutamakan karir dikarenakan emansipasi wanita. Tak jarang bereka berasumsi bawah jodoh akan datang dengan sendirinya dan lebih mementingkan karir serta gengsinya, entah itu bekerja atau melanjutkan studinya hingga

jenjang lebih tinggi. Karena pola pikir seseorang serta lingkungannya akan berpengaruh terhadap suasana hati, reaksi fisik, kepribadiannya dalam mengatasi kecemasan, permasalahan, menjalani kehidupannya sehari-hari.

Di zaman yang semakin berkembang ini banyak orang dewasa muda yang sibuk mengutamakan atau lebih memilih karirnya dan mengejar minat mereka sampai lupa meluangkan waktu untuk mencari jodoh yang tepat. (U.S. Census Bureau, 2006) menerangkan bahwa usia rata-rata pernikahan pertama telah naik ke level yang tertinggi dari sebelumnya, untuk laki-laki 27 tahun dan 25 tahun bagi wanita. Di zaman sekarang bagi kalangan dewasa muda pernikahan berkisar di usia 20 – 24 tahun. Semakin maraknya kasus di negara maju maupun negara berkembang, dimana mereka lebih memilih untuk tidak menikah namun hidup bersama tanpa menikah dan melakukan aktivitas seksual.

Berdasarkan uraian diatas, maka saya tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Konsep diri dan kecemasan sosial terhadap Pengambilan Keputusan dalam Memilih Pasangan Hidup pada Wanita Modern di Kota Bekasi”. Bagaimana hubungan antara konsep diri dan kecemasan sosial dalam memilih pasangan hidup pada wanita modern di kota-kota besar terutama di kota Bekasi? Pertanyaan inilah yang menarik peneliti dan akan coba dijawab dalam penelitian ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan kecemasan sosial terhadap pengambilan keputusan dalam memilih pasangan hidup pada wanita modern di kota Bekasi?
2. Apakah terdapat hubungan antar kecemasan sosial terhadap pengambilan keputusan dalam memilih pasangan hidup pada wanita modern di kota Bekasi?
3. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri terhadap pengambilan keputusan dalam memilih pasangan hidup pada wanita modern di kota Bekasi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat diambil tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Mengetahui hubungan konsep diri dengan pengambilan keputusan dalam memilih pasangan hidup pada wanita modern di kota Bekasi.
2. Mengetahui hubungan kecemasan sosial dengan pengambilan keputusan dalam memilih pasangan hidup pada wanita modern di kota Bekasi.
3. Mengetahui hubungan konsep diri dan kecemasan sosial dengan pengambilan keputusan memilih pasangan hidup pada wanita modern di kota Bekasi.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Diri

Calhoun & Acocela (dalam Ghufron & Risnawati, 2011) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Konsep diri merupakan identitas diri seseorang sebagai sebuah skema dasar yang terdiri dari kumpulan keyakinan dan sikap terhadap diri sendiri yang terorganisasi (Baron dan Byrne, 2004). Konsep diri adalah evaluasi terhadap domain spesifik dari diri (Santrock, 2011).

yang dirasakan dan diyakini benar adanya oleh seseorang mengenai dirinya sebagai individu, ego, dan hal – hal dilibatkan dalam individu tersebut. Dengan kata lain konsep diri merupakan sebuah keyakinan atau pandangan yang dimiliki atau dibuat oleh individu itu sendiri mengenai diri kita, siapa diri kita, maupun sesuatu hal.

Menurut Atwater (Desmita, 2017:164) membagi konsep diri kedalam tiga bagian, yaitu : *body image*, *self social*, *self ideal*. Hurlock (1980) menyebutkan faktor – faktor yang mempengaruhi konsep diri, antara lain : kondisi fisik, bentuk tubuh, nama dan julukan, status sosial dan ekonomi, dukungan sosial, keberhasilan dan kegagalan, jenis kelamin, dan intelegensi. Rakhmat (2002) menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu sebagai berikut : a). Orang lain, dalam hal ini jika individu dapat diterima, disenangi akan keadaan dirinya, serta dihormati maka individu tersebut cenderung akan bersikap positif juga terhadap dirinya dan juga sebaliknya. b). Kelompok rujukan, dalam sebuah himpunan, komunitas, maupun

kelompok kemungkinan besar terdapat norma – norma atau aturan – aturan yang berlaku didalamnya entah tertulis ataupun tidak tertulis.

B. Kecemasan Sosial

Kecemasan sosial merupakan hasil dari pengalaman subjektif individu yang tidak menyenangkan tentang kekhawatiran maupun ketegangan yang berupa rasa cemas. Pembiasaan tersebut berupa emosi kurang menyenangkan yang dialami oleh individu (Ghufron & Risnawati, 2010). Kecemasan menurut Nevid, dkk, 2003 (dalam Trianawati, 2017) menerangkan bahwa kecemasan merupakan keadaan yang emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan dan perasaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Horney (dalam Alwisol, 2015:134) menjelaskan bahwa kecemasan dasar berasal dari rasa takut, suatu peningkatan yang berbahaya dari perasaan tak berteman dan tak berdaya dalam dunia penuh ancaman. Kecemasan sosial merupakan salah satu bentuk dari kecemasan dimana hal ini merupakan suatu perasaan kecemasan ketika mendapatkan penilaian yang kurang menyenangkan dari orang lain terhadap diri kita.

Jadi, dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat diatas bahwa kecemasan sosial merupakan suatu pengalaman subjektif yang kurang baik berupa rasa cemas, emosi, dan tegang yang dialami seseorang hasil dari lingkungan sekitarnya. Kecemasan sosial merupakan suatu keadaan dimana individu

merasa ketakutan ataupun khawatir yang berlebihan terhadap situasi sosial akan adanya penilaian negatif dari orang lain atau lingkungannya yang membuat individu menghindari kegiatan sosial.

Menurut Nevid, Rathus, & Greene (2014) aspek-aspek kecemasan terdiri menjadi : aspek fisik, aspek behavioral, dan aspek kognitif. Sedangkan La Greca dan Lopez (1998) membagi aspek kecemasan sosial kedalam tiga bagian, yaitu : Ketakutan akan evaluasi atau penilaian negatif, penghindaran sosial dan rasa tertekan dalam situasi yang baru atau berinteraksi dengan orang asing atau orang baru, dan penghindaran sosial dan rasa tertekan yang dialami secara umum atau dengan orang yang dikenal.

Adler & Rodman, 1991 (Ghufron & Risnawati, 2016) membagi dua faktor yang menyebabkan adanya kecemasan, yaitu pengalaman yang negatif pada masa lalu dan pikiran yang tidak rasional. Menurut Durand (Ekajaya, 2019) terdapat tiga faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kecemasan sosial, yaitu : (a). Seseorang mungkin mengalami trauma sosial, *riil* yang menimbulkan alarm aktual. Kecemasan lalu berkembang di dalam situasi - situasional yang sama atau serupa. Pengalaman sosial yang traumatik mungkin saja meluas kembali ke masa – masa sulit di masa kanak – kanak. Pengalaman yang kurang baik ini akan menghasilkan kecemasan dan panik yang direproduksi pada situasi – situasi sosial di masa mendatang, (b). Seseorang dapat mewariskan kerentanan biologis yang menyeluruh dalam mengembangkan

kecemasan atau kecenderungan biologis dan menjadi terhambat secara sosial. Terutama peristiwa yang sangat menimbulkan stres, kecemasan, yang mungkin tidak dapat dikontrol, (c). Ketika dalam keadaan stres, seseorang mungkin dapat mengalami serangan panik tak terduga lalu akan dikaitkan dengan stimulus – stimulus sosial. Selanjutnya individu akan menjadi sangat cemas ketika berada dalam situasi – situasi sosial yang sama atau mirip.

C. Pengambilan Keputusan

Dermawan (2004) menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan ilmu dan seni solusi pemilihan alternatif dan alternatif tindakan guna menyelesaikan suatu masalah. Pengambilan keputusan dapat berarti wewenang untuk membuat sebuah pilihan akhir atau keputusan untuk memilih satu diantara beberapa alternatif solusi terhadap suatu masalah.

Menurut Baron & Byrne (2003) pengambilan keputusan merupakan suatu proses yang melibatkan kombinasi dan penggabungan individu atau kelompok serta mengintegrasikan informasi yang ada dengan tujuan memilih salah satu dari berbagai kemungkinan tindakan.

Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan dalam memilih pasangan hidup pada wanita modern adalah memilih satu diantara beberapa pilihan individu tersebut untuk menentukan pilihannya hingga pada akhirnya individu tersebut menetapkan satu pilihan.

Mincemoyer & Perkins, 2003 (Kumalasari & Wardhani, 2012) menyebutkan

beberapa aspek dalam pengambilan keputusan, antara lain : mengidentifikasi masalah, merumuskan alternatif – alternatif, mempertimbangkan resiko atau konsekuensi, memilih alternatif, dan mengevaluasi. Kotler 2003 (Ansari, 2015) menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain : faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Sedangkan Dermawan (2004) menyebutkan beberapa faktor penentu dalam mengambil keputusan, yaitu : (a). Masa lalu, yang berkaitan dengan peristiwa dan pengalaman dimasa lampau berupa keinginan yang belum terwujud, masalah yang timbul dimasa lalu yang belum terselesaikan dan biasanya dijadikan perbandingan individu untuk menentukan pasangan hidupnya kelak dengan jangka waktu yang lama, (b). Masa kini, yang berhubungan dengan perubahan lingkungan baik ekonomi, sosial dan budaya, tujuan serta keinginan yang hendak dicapai dapat mempengaruhi seseorang memilih pasangannya, (c). Masa depan, berupa adanya visi misi yang ingin depan dan peluang timbulnya berbagai resiko dan kelangkaan serta ketersediaan “*expected information*” yang diharapkan membantu proses pengambilan keputusan seseorang.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori – teori di atas yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (a). Ha1 : Adanya hubungan konsep diri terhadap pengambilan keputusan dalam memilih

pasangan hidup pada wanita modern di kota Bekasi. (b). Ha2 : Adanya hubungan kecemasan sosial terhadap pengambilan keputusan dalam memilih pasangan hidup pada wanita modern di kota Bekasi. (c). Ha3 : Adanya hubungan antara konsep diri dan kecemasan sosial terhadap pengambilan keputusan dalam memilih pasangan hidup pada wanita modern di kota Bekasi.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala Likert untuk skala konsep diri, skala kecemasan sosial, dan skala pengambilan keputusan. Populasi atau subjek yang akan diteliti adalah wanita yang berusia 25 – 35 tahun di kota Bekasi yang belum menikah dan memiliki pekerjaan yang berjumlah 100 orang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 80 sampel dengan menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan individu – individu yang mudah dijangkau sebagai pasrtisipannya. Untuk pengujian data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji linear regresi ganda dengan bantuan program komputer SPSS *version 25.0 for windows*.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, pengolahan uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) *version 25.9 for windows*, dengan melihat

kolom Shapiro-Wilk dikarenakan jumlah sampel/responden yang digunakan kurang dari 100 responden. Hasil uji kategorisasi dari masing – masing variabel mengindikasikan bahwa variabel konsep diri dan kecemasan sosial berada pada kategori tinggi dan variabel pengambilan keputusan pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS *version 25.0 for windows*, hipotesis pertama diuji yaitu, konsep diri dengan pengambilan keputusan yang menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,424$ dengan taraf signifikan sebesar $p = 0,000 < (0,05)$. Hasil ini menunjukan bahwa H_01 yang menyatakan “Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan pengambilan keputusan pada wanita modern di kota Bekasi” ditolak. Sedangkan H_a1 “Ada hubungan antara konsep diri dengan pengambilan keputusan memilih pasangan hidup pada wanita modern di kota Bekasi.” Diterima. Dengan kata lain ada hubungan antara konsep diri dengan pengambilan keputusan memilih pasangan hidup pada wanita modern di kota Bekasi.

Selanjutnya peneliti menguji hubungan antar kecemasan sosial dengan pengambilan keputusan memilih pasangan hidup pada wanita modern di kota Bekasi, diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,478$ dengan taraf signifikan sebesar $p = 0,000 (p < 0,05)$. Hasil ini menunjukan bahwa H_02 yang menyatakan “Tidak ada hubungan antara kecemasan sosial dengan pengambilan keputusan memilih pasangan hidup pada wanita modern di kota Bekasi” ditolak. Sedangkan H_a2 yang menyatakan “Ada

hubungan antara kecemasan sosial dengan pengambilan keputusan memilih pasangan hidup pada wanita modern di kota Bekasi” diterima.

Hasil analisis data yang dilakukan selanjutnya adalah dengan menggunakan analisis regresi linear ganda pada variabel konsep diri dan kecemasan sosial dengan pengambilan keputusan dan diperoleh sebesar $r = 0,621$ dengan $p = 0,001 (p < 0,05)$. Hasil ini menunjukan bahwa H_03 yang menyatakan “Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kecemasan sosial wanita modern memilih pasangan hidup di kota Bekasi” ditolak. Sedangkan H_a3 “Ada hubungan antara konsep diri dengan kecemasan wanita modern memilih pasangan hidup di kota Bekasi” diterima. Dengan kata lain ada hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri dengan kecemasan sosial wanita modern dalam memilih pasangan hidup di kota Bekasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agung Santoso Pribadi, Erwin Erlangga, Maria Yuliana Wangge (2021) yang berjudul hubungan antara konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karier pada siswa SMP dan hasil yang diperoleh dari data tersebut $r = 0,869$ dan $p = 0,000 (p < 0,05)$ menjelaskan bahwa hubungan antara konsep diri dengan pengambilan keputusan dalam memilih pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Namun, masih terdapat faktor lain yang memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan yang tidak diteliti oleh peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan pengambilan keputusan memilih pasangan hidup pada wanita modern di kota Bekasi yang berarti semakin baik konsep diri yang dimilikinya maka semakin baik pula pengambilan keputusan dalam memilih pasangan hidupnya. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk konsep dirinya maka semakin buruk pula dalam mengambil keputusan untuk memilih pasangan hidupnya. Selanjutnya, ada hubungan yang signifikan antara kecemasan sosial dengan pengambilan keputusan memilih pasangan hidup pada wanita modern di kota Bekasi yang berarti semakin tinggi kecemasan sosialnya maka semakin rendah pula pengambilan keputusan memilih pasangan hidupnya, begitu pula sebaliknya jika kecemasan sosialnya rendah maka semakin baik dalam pengambilan keputusannya.

Kemudian, ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecemasan sosial dengan pengambilan keputusan memilih pasangan hidup wanita modern di kota Bekasi. Hal ini berarti semakin baik konsep diri dan rendahnya kecemasan sosial maka semakin baik pula dalam pengambilan keputusannya untuk menentukan pasangan hidupnya. Semakin buruknya konsep diri dan tingginya kecemasan sosial yang dimiliki maka semakin buruk dalam mengambil keputusan dalam menentukan pasangan hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). Psikologi Kepribadian. (Edisi 1. Cetakan ke-12). Malang: UMM PRES.
- Baron, R & Byrne D. (2004). Psikologi Sosial. (Edisi kesepuluh jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Baron, R & Byrne D. (2003). Psikologi Sosial. (Edisi kesepuluh jilid 2). PT: Gelora Aksara Pratama.
- Damayanti, E. L., & Cahya, E. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Memperoleh Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal. *Nersmid: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 3(1), 67-75.
- Dermawan, R. 2004. Pengambilan Keputusan, Bandung: Alfabeta.
- Dinas Ketenagakerjaan Kota Bekasi. 2020, Desember 07. <https://danta.bekasikota.go.id/detail/dat-a-status-pekerjaan-utama-di-kota-bekasi>. (Diakses pada 26 Juli 2021).
- Ekajaya, D. S., & Jufriadi, J. (2019). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial pada Narapidana Menjelang Bebas di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Muaro Padang. *Psyche 165 Journal*, 12(1), 93-102.

- Ghufroon, M. N & Risnawati, R. (2010). Teori – teori Psikologi. Jogjakarta: AR-Ruzz Media Group.
- Harahap, D. A. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen di Pajak USU (PAJUS) Medan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 7(3), 227-242.
- Hurlock, E. B. (1980). Psikologi Perkembangan. Edisi kelima. PT: Gelora Aksara Pratama.
- Kholisa, I. N. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Mahasiswa Dewasa Awal Di Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Kumalasari, A. D., & Wardhani, N. (2012). Studi Deskriptif Mengenai Keterampilan Pengambilan Keputusan Pada Remaja. *Sosiohumaniora*, 14(3), 198.
- Kusnadi, D. (2017). Pengambilan keputusan dalam perilaku organisasi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(2), 52-62.
- La Greca, A. M., & Lopez, N. (1998). Social anxiety among adolescents: Linkages with peer relations and friendships. *Journal of abnormal child psychology*, 26(2), 83-94.
- Nainggolan, T. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Pengguna Napza: penelitian di balai kasih sayang parmadi siwi. *Sosio Konsepsia*, 16(2), 161-174.
- Nevid, Jeffrey S dkk. (2014). Psikologi Abnormal. Edisi kesembilan jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Pramitasari, S. (2015). Hubungan antara konsep diri fisik dan kecenderungan kecemasan sosial pada remaja awal (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Prawoto, Y. B. (2010). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial pada Remaja Kelas XI Kristen 2 Surakarta.
- Pribadi, A. S., Erlangga, E., & Wangge, M. Y. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMP. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 157-174.
- Putra, R. A., & Adlli, P. F. D. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial pada Narapidana Pria Kasus Narkotika di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Padang. *Psyche 165 Journal*, 12(1), 87-92.
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas

- perkembangannya. Schouldid: Indonesian Journal of School Counseling, 3(2), 35-40.
- Rosalinda, I., & Michael, T. (2019). Pengaruh Harga Diri Terhadap Preferensi Memilih Pasangan Hidup pada Wanita Dewas Awal yang Mengalami Quarter-Life Crisis. *JPPP-Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 8(1), 20-26.
- Sani, F., & Frieda, N. R. H. (2015). Konsep Diri Dan Pengambilan Keputusan Menjadi Santri Di Pondok Modern Assalaam Temanggung. *Jurnal Empati*, 4(4), 163-172.
- Santrock, J W. (2012). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Edisi ketigabelas Jilid 1. PT: Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianawati, Y. (2017). *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menjalini Hubungan Lawan Jenis Pada Perempuan Dewasa Awal (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)*.
- Utami, V., & Hakim, L. (2019). Hubungan Harga Diri dengan Kecemasan Memilih Pasangan Hidup pada Perempuan Dewasa. *Jurnal Psimawa*, 2(1), 15-20.
- Wiraswati, A. A. K. S., & Supriyadi, S. (2015). Hubungan Antara Harga Diri dengan Pengambilan Keputusan untuk Kawin pada Wanita Bali Usia Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1).